Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 6 | Nomor 02 | Agustus 2026 |
DOI: 10.47709/educendikia.v6i02.8259

Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan *Busy Book* di TK Masjid Al Hikmah

Author:
Delayusvita[1]
Arizka Harisa[2]

Afiliation:
Universitas PTIQ Jakarta[1,2]

Corresponding email
delayusvita22@mhs.ptiq.ac.id

Histori Naskah:
Submit: 2026-04-03
Accepted: 2026-07-16
Published: 2026-08-01

This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Kemandirian merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi sejak usia dini karena berperan penting dalam membentuk kemampuan anak menyelesaikan aktivitas sehari-hari tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Namun, hasil observasi di TK Masjid Al Hikmah Jakarta Pusat menunjukkan bahwa kemandirian anak kelompok A masih tergolong rendah. Sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas *life skill* sederhana, seperti memakai sepatu, mengancingkan pakaian, serta membereskan alat permainan setelah digunakan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, salah satunya melalui permainan busy book. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 20 anak kelompok A berusia 4–5 tahun di TK Masjid Al Hikmah Jakarta Pusat. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemandirian anak secara bertahap mulai dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II. Anak menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam melakukan berbagai aktivitas *life skill* secara mandiri, seperti mengenakan sepatu, mengancingkan pakaian, serta merapikan alat permainan. Pada akhir siklus II, persentase capaian kemandirian anak telah melampaui indikator keberhasilan minimal sebesar 75%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa permainan busy book efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak usia 4–5 tahun. Media ini mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, mendorong keterlibatan aktif anak, serta menstimulasi kemampuan *life skill* sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Kata kunci: Anak usia dini; *Busy book*; Kemandirian; Life skill

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu berusia 0–6 tahun yang berada pada masa emas (*golden age*), yaitu periode ketika pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi pendidikan yang tepat untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya (Black et al., 2017; Britto et al., 2017). Pendidikan anak usia dini bertujuan memberikan rangsangan terhadap perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni secara optimal (Britto et al., 2017). Salah satu aspek sosial emosional yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemandirian. Kemandirian merupakan kemampuan anak melakukan aktivitas sehari-hari sesuai dengan tahap

perkembangannya, seperti merawat diri, mengambil keputusan sederhana, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Danauwiyah & Dimyati, 2021). Sejalan dengan itu, kemandirian berkembang melalui pemberian kesempatan, kepercayaan, dan pembiasaan kepada anak untuk melakukan berbagai aktivitas secara mandiri dalam lingkungan belajar yang mendukung (Wulandari et al., 2018).

Kemandirian pada anak usia dini tidak muncul secara otomatis, tetapi perlu dibangun melalui pembiasaan dan pengalaman belajar yang bermakna (Danauwiyah & Dimyati, 2021). Salah satu bentuk pembiasaan tersebut adalah kegiatan *life skill*, yaitu keterampilan hidup sehari-hari yang melatih anak untuk mampu memenuhi kebutuhan dirinya secara mandiri. Penguasaan *life skill* sejak dini berkontribusi terhadap terbentuknya rasa tanggung jawab, percaya diri, disiplin, dan kemampuan memecahkan masalah sederhana yang akan menjadi bekal bagi kehidupan anak di masa mendatang(Hasibuan, 2024; Meisaroh & Salim, 2024).

Berdasarkan hasil observasi di TK Masjid Al Hikmah Jakarta Pusat, kemandirian anak kelompok A usia 4–5 tahun masih belum berkembang secara optimal. Sebagian besar anak masih bergantung pada guru ketika melakukan aktivitas sederhana, seperti memakai sepatu, membuka botol minum, mengancingkan pakaian, menggosok gigi, dan merapikan alat permainan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena guru harus memberikan bantuan secara individual kepada banyak anak sehingga kesempatan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran secara menyeluruh menjadi berkurang.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemandirian anak adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Media pembelajaran berfungsi membantu guru menyampaikan materi sekaligus memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga anak lebih mudah memahami dan mempraktikkan keterampilan yang dipelajari (Putri et al., 2020). Dalam konteks pengembangan kemandirian, media pembelajaran hendaknya tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih melakukan berbagai aktivitas *life skill* secara langsung (Nirwana, 2021; Rahma et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa busy book merupakan media pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan anak usia dini. Mariyah Ulfah et al. (2023) melaporkan bahwa penggunaan busy book mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak usia 5–6 tahun melalui berbagai aktivitas manipulatif. Fitriyah et al. (2021) menunjukkan bahwa busy book efektif digunakan untuk mengenalkan huruf, angka, dan bentuk geometri, sedangkan Khairini Elparesi & Zulminiati (2023a) memanfaatkannya untuk menstimulasi perkembangan anak usia 3–4 tahun. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa busy book telah banyak dimanfaatkan untuk mengembangkan aspek motorik, kognitif, kreativitas, serta kemampuan akademik awal anak usia dini.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak menitikberatkan pada pengembangan kemampuan motorik dan kognitif anak melalui media *busy book* (Fitriyah et al., 2021; Khairini Elparesi & Zulminiati, 2023a; Mariyah Ulfah et al., 2023). Sementara itu, kajian mengenai penggunaan *busy book* sebagai media untuk meningkatkan kemandirian melalui aktivitas *life skill* masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menerapkan *busy book* dalam desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap berdasarkan hasil refleksi setiap siklus (Kemmis et al., 2014). Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan *busy book* sebagai media pembelajaran yang dirancang untuk membiasakan aktivitas *life skill* dalam meningkatkan kemandirian anak usia 4–5 tahun melalui Penelitian Tindakan Kelas di TK Masjid Al Hikmah Jakarta Pusat.

Busy book merupakan media pembelajaran interaktif berbentuk buku berbahan kain flanel yang berisi berbagai aktivitas manipulatif, seperti membuka resleting, mengancingkan pakaian, mengikat tali sepatu, memasang perekat (*velcro*), mencocokkan bentuk, dan aktivitas *life skill* lainnya yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Fitriyah et al., 2021; Mariyah Ulfah et al., 2023). Melalui berbagai aktivitas tersebut, anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung yang dapat menstimulasi motorik halus, kreativitas, kemampuan memecahkan masalah sederhana, sekaligus membangun kemandirian melalui pembiasaan melakukan aktivitas sehari-hari (Danauwiyah & Dimyati, 2021; Khairini Elparesi & Zulminiati, 2023b).

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan media busy book dapat meningkatkan kemandirian anak usia 4–5 tahun di TK Masjid Al Hikmah Jakarta Pusat. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis peningkatan kemandirian anak usia 4–5 tahun melalui penerapan media busy book dalam pembelajaran berbasis Penelitian Tindakan Kelas.

Studi Literatur

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa busy book merupakan media pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan anak usia dini. Mariyah Ulfah et al. (2023) melaporkan bahwa penggunaan busy book mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak usia 5–6 tahun melalui berbagai aktivitas manipulatif. Fitriyah et al. (2021) juga menemukan bahwa busy book efektif digunakan untuk mengenalkan huruf, angka, dan bentuk geometri, sedangkan Purnamasari et al. (2021) menunjukkan bahwa media tersebut dapat menstimulasi perkembangan anak usia 3–4 tahun. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa busy book telah banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, kreativitas, serta kesiapan belajar anak usia dini.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan fokus antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada pengembangan kemampuan motorik, pengenalan konsep akademik, dan stimulasi perkembangan secara umum melalui media *busy book* (Fitriyah et al., 2021; Mariyah Ulfah et al., 2023; Purnamasari et al., 2021). Sementara itu, kajian yang secara khusus memanfaatkan *busy book* sebagai media pembiasaan *life skill* untuk meningkatkan kemandirian anak usia 4–5 tahun masih terbatas (Danauwiyah & Dimyati, 2021; Meisaroh & Salim, 2024). Selain itu, pada konteks TK Masjid Al Hikmah Jakarta Pusat, *busy book* belum digunakan sebagai bagian dari pembelajaran harian. Media yang digunakan masih didominasi gambar, kartu angka, dan lembar kerja sehingga kesempatan anak untuk melatih keterampilan hidup sehari-hari secara langsung masih relatif sedikit. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya inovasi media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aktivitas *life skill* dalam kegiatan belajar anak usia dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada penerapan busy book yang dirancang sebagai media pembelajaran berbasis life skill untuk meningkatkan kemandirian anak usia 4–5 tahun melalui aktivitas sehari-hari, seperti mengancingkan pakaian, membuka resleting, mengikat tali sepatu, dan merapikan perlengkapan belajar(Meisaroh & Salim, 2024). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga guru dapat melakukan perbaikan pembelajaran secara bertahap melalui proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus (Kemmis et al., 2014; Mertler, 2019). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji efektivitas busy book sebagai media pembelajaran, tetapi juga memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 6 | Nomor 02 | Agustus 2026 |
DOI: 10.47709/educendikia.v6i02.8259

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian prosedur dan teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data secara sistematis guna menjawab permasalahan penelitian (Mertler, 2019). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) yang dilakukan secara bersiklus (Kemmis et al., 2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian anak usia 4–5 tahun melalui permainan busy book di TK Masjid Al Hikmah Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pengamatan secara mendalam terhadap proses dan perubahan perilaku kemandirian anak selama pelaksanaan tindakan.

PTK merupakan salah satu pendekatan yang praktis dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi guru dan siswa serta meningkatkan profesionalisme seorang guru. Pada penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, subjek yang digunakan peneliti untuk anak usia 4-5 tahun di TK Masjid Al Hikmah ada 20 orang. Subjek penelitian dipilih secara purposive berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak pada kelompok tersebut masih memiliki tingkat kemandirian yang rendah dalam melakukan aktivitas life skill, seperti memakai sepatu, mengancingkan pakaian, membuka botol minum, dan merapikan alat permainan. Selain itu, kelompok A dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemandirian anak usia 4–5 tahun melalui penerapan media busy book. Seluruh anak dalam kelas dijadikan subjek penelitian karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan memperbaiki proses pembelajaran pada kelas yang menjadi sasaran tindakan.



Gambar 1. Alur PTK model Kurt Lewin

Tahapan per Siklus

1. Tahap Perencanaan. Dalam tahap ini peneliti menyiapkan RPPH, menyediakan media dalam penelitian ini yaitu media Busy Book, menyiapkan lembar observasi kemandirian anak dan menyiapkan alat serta bahan yang akan digunakan dalam mengumpulkan data.
2. Pelaksanaan Tindakan. Dalam tahap ini implementasi dari rancangan yang telah dibuat menggunakan Penelitian Tindakan kelas mulai dari kegiatan awal hingga penutup.
3. Pengamatan. Dalam tahap ini peneliti mengamati proses perkembangan kemandirian menggunakan media Busy Book dan memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah ada.
4. Refleksi. Dalam tahap ini peneliti melihat keseluruhan dari penelitian yang telah dilakukan dan jika ada kekurangan maka peneliti dapat mengulanginya kembali dengan tahapan selanjutnya.

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 6 | Nomor 02 | Agustus 2026 |
DOI: 10.47709/educendikia.v6i02.8259

Tempat penelitian dalam penelitian ini berada di TK Masjid Al Hikmah yang beralamat di Jalan Sudiro No.35 RT 001 RW 004 Kelurahan Cempaka Baru, Kemayoran, Kota Jakarta Pusat. Sampel penelitian ini adalah 20 anak dari kelompok A (usia 4-5 tahun). Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari hasil per siklus dan juga dokumentasi yang dilakukan sebagai bukti empirik perkembangan kemandirian yang muncul pada proses pembelajaran.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari kesimpulan dalam penelitian berikut: Setiap nilai pada masing-masing siklus dihitung berdasarkan penilaian terhadap seluruh indikator yang telah ada kepada seluruh anak sebagai subjek, kemudian hasil dirata-rata disajikan dengan bentuk persentase. Langkah-langkah perhitungan untuk masing-masing siklus.

$$Persentase\ Nilai\ Siklus = \frac{Jumlah\ Skor\ yang\ Diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Hasil

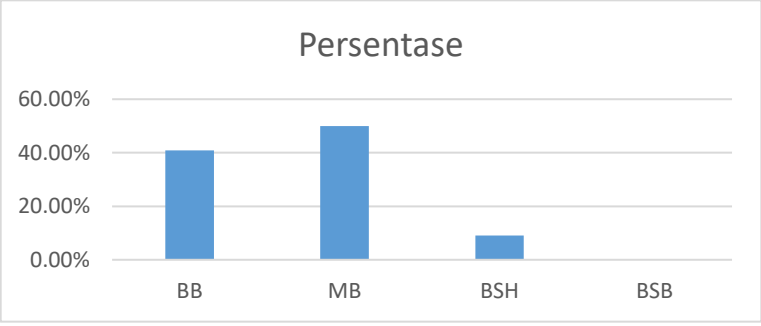
Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap perkembangan kemandirian anak usia 4–5 tahun pada setiap tahapan tindakan, yaitu pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Penilaian kemandirian anak didasarkan pada empat kategori perkembangan, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Indikator yang diamati meliputi kemampuan life skill seperti memakai sepatu, mengancingkan baju, membereskan alat permainan, serta melakukan aktivitas sederhana secara mandiri.

1. Hasil Pra Tindakan

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa tingkat kemandirian anak masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel penilaian kemandirian anak pada Pra Tindakan

Perkembangan Anak	Persentase
Belum Berkembang (BB)	40,90%
Mulai Berkembang (MB)	50,00%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	9,09%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0,00%



Gambar 2. Grafik Kemandirian Anak pada Pra Tindakan

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 2 terlihat bahwa sebagian besar anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (50,00%) dan Belum Berkembang (40,90%). Grafik pada Gambar 1 memperlihatkan bahwa

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 6 | Nomor 02 | Agustus 2026 |
DOI: 10.47709/educendikia.v6i02.8259

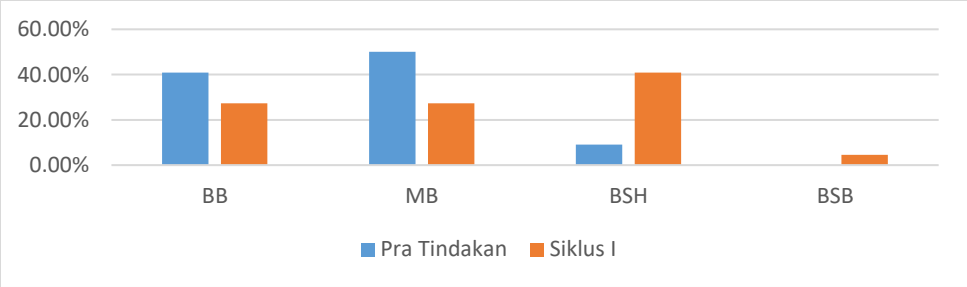
kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) belum muncul pada tahap pra tindakan, sehingga menunjukkan bahwa tingkat kemandirian anak masih rendah. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan tindakan pada Siklus I melalui penerapan media busy book untuk meningkatkan kemandirian anak.

2. Hasil Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan media busy book, terjadi peningkatan kemandirian anak. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil penilaian kemandirian anak pada siklus I

Perkembangan Anak	Pra-Tindakan	Siklus I
BB	40.9%	27.27%
MB	50%	27.27%
BSH	9.09%	40.90%
BSB	0%	4.54%



Gambar 3. Grafik Kemandirian Anak pada Siklus I

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 3 terlihat adanya peningkatan kemandirian anak setelah penerapan media busy book. Persentase anak pada kategori Belum Berkembang menurun dari 40,90% menjadi 27,27%, sedangkan kategori Berkembang Sesuai Harapan meningkat dari 9,09% menjadi 40,90%. Grafik pada Gambar 2 menunjukkan adanya pergeseran perkembangan anak dari kategori BB dan MB menuju kategori BSH. Meskipun demikian, indikator keberhasilan belum tercapai sehingga tindakan dilanjutkan pada Siklus II dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi.

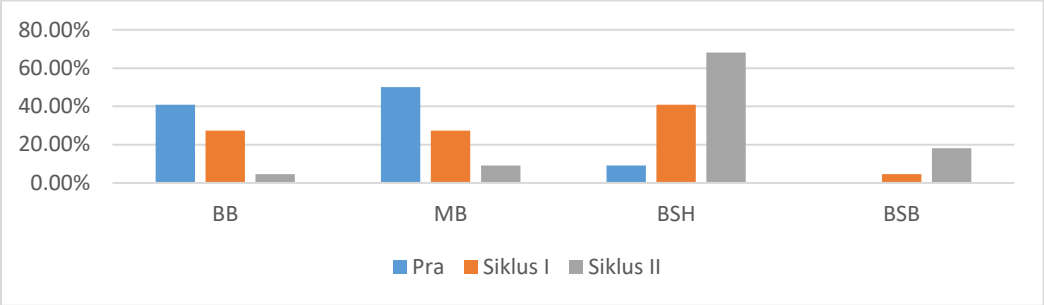
3. Hasil Siklus II

Pada siklus II, perbaikan tindakan dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan busy book serta meningkatkan keterlibatan anak dalam setiap aktivitas. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil penilaian perkembangan kemandirian anak pada siklus II

Perkembangan Anak	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
BB	40.9%	27.27%	4.54%
MB	50%	27.27%	9.09%
BSH	9.09%	40.90%	68.18%
BSB	0%	4.54%	18.18%

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 6 | Nomor 02 | Agustus 2026 |
DOI: 10.47709/educendikia.v6i02.8259



Gambar 3. Grafik Penilaian perkembangan kemandirian anak pada siklus II

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3 terlihat bahwa terjadi peningkatan kemandirian yang signifikan pada siklus II. Persentase kategori Berkembang Sesuai Harapan meningkat menjadi 68,18% dan Berkembang Sangat Baik menjadi 18,18%, sehingga secara keseluruhan mencapai 86,36%. Sebaliknya, kategori Belum Berkembang menurun menjadi 4,54%. Grafik pada Gambar 3 memperlihatkan tren peningkatan yang konsisten dari pra tindakan hingga siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media busy book efektif meningkatkan kemandirian anak usia 4–5 tahun melalui pembiasaan aktivitas life skill secara berulang.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa media busy book efektif dalam menstimulasi kemandirian anak. Anak menjadi lebih percaya diri, mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap aktivitas yang dilakukan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media busy book mampu meningkatkan kemandirian anak usia 4–5 tahun secara bertahap dari pra tindakan hingga siklus II. Peningkatan tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh bertambahnya persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), tetapi juga terlihat dari perubahan perilaku anak yang semakin mampu melakukan aktivitas life skill, seperti memakai sepatu, mengancingkan pakaian, membuka resleting, dan merapikan alat permainan tanpa bantuan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian pengalaman belajar yang konkret dan dilakukan secara berulang memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun kebiasaan mandiri sesuai dengan tahap perkembangannya *(Britto et al., 2017; Danauwiyah & Dimyati, 2021)*.

Peningkatan kemandirian tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik media *busy book* yang memberikan pengalaman belajar secara langsung (learning by doing). Anak tidak hanya menerima instruksi secara verbal, tetapi juga terlibat aktif dalam melakukan berbagai aktivitas yang menyerupai situasi kehidupan sehari-hari. Pengalaman tersebut memungkinkan anak membangun rasa percaya diri, melatih koordinasi motorik halus, serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah sederhana ketika menyelesaikan setiap aktivitas. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa aktivitas manipulatif dalam busy book mampu mengembangkan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini (Fitriyah et al., 2021; Mariyah Ulfah et al., 2023). Selain itu, media busy book dirancang untuk mendorong anak belajar secara aktif dan interaktif melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini sehingga dapat mendukung pembentukan perilaku mandiri dalam kehidupan sehari-hari *(Khairini Elparesi & Zulminiati, 2023b; Meisaroh & Salim, 2024)*.

Temuan penelitian ini mendukung pendapat bahwa kemandirian berkembang melalui pemberian kesempatan, kepercayaan, dan pembiasaan kepada anak untuk melakukan aktivitas secara mandiri dalam lingkungan belajar yang mendukung *(Danauwiyah & Dimyati, 2021; Kamil & Asriyani, 2023)*. Dalam penelitian ini, busy book berfungsi sebagai media yang menyediakan kesempatan tersebut sehingga anak dapat berlatih life skill secara berulang dalam suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, peningkatan kemandirian tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media, tetapi juga oleh proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas practical life dan life skill menjadi faktor penting dalam mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, serta regulasi diri anak usia dini *(Hasibuan, 2024; Suprihatin & Widyasari, 2023)*.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang memperkuat kontribusi penelitian ini. Mariyah Ulfah et al. (2023) menunjukkan bahwa busy book efektif meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak usia dini. Fitriyah et al. (2021) menemukan bahwa media busy book dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun, sedangkan *Khairini Elparesi & Zulminiati (2023b)* melaporkan bahwa busy book efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan matematika awal anak usia dini. Selain itu, Purnamasari et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan busy book berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca awal anak. Persamaan dari penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menunjukkan efektivitas busy book sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena mengembangkan busy book sebagai media pembiasaan life skill untuk meningkatkan kemandirian anak usia 4–5 tahun. Dengan demikian, penelitian ini memperluas fungsi busy book yang sebelumnya lebih banyak dimanfaatkan untuk mengembangkan aspek motorik, kognitif, dan kesiapan akademik menjadi media yang juga efektif dalam membangun perilaku mandiri anak melalui aktivitas kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan bahwa busy book merupakan media pembelajaran berbasis aktivitas manipulatif yang mampu melatih berbagai keterampilan praktis anak usia dini. Aktivitas manipulatif tersebut tidak hanya mengembangkan koordinasi motorik halus, tetapi juga membantu anak membangun kebiasaan menyelesaikan tugas secara mandiri (Fitriyah et al., 2021; Mariyah Ulfah et al., 2023). Oleh karena itu, penggunaan busy book memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat verbal atau menggunakan lembar kerja.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru PAUD dapat memanfaatkan busy book sebagai alternatif media pembelajaran untuk mengembangkan kemandirian anak melalui aktivitas life skill. Media ini mudah digunakan, menarik perhatian anak, serta dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Selain meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran, penggunaan busy book juga mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada anak *(Khairini Elparesi & Zulminiati, 2023b; Meisaroh & Salim, 2024)*.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pemanfaatan busy book yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kemandirian anak usia 4–5 tahun melalui aktivitas life skill dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada pengembangan motorik halus, kemampuan akademik awal, dan kemampuan kognitif (Fitriyah et al., 2021; Mariyah Ulfah et al., 2023; Purnamasari et al., 2021), penelitian ini menunjukkan bahwa busy book juga efektif digunakan sebagai media pembiasaan perilaku mandiri melalui aktivitas kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya melibatkan 20 anak pada satu lembaga pendidikan sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh satuan PAUD. Kedua, tindakan penelitian hanya dilaksanakan dalam dua siklus sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan peningkatan kemandirian anak dalam jangka panjang. Ketiga, indikator kemandirian difokuskan pada beberapa aktivitas life skill. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variasi aktivitas life skill yang lebih beragam serta melibatkan jumlah subjek dan lokasi penelitian yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan di TK Masjid Al Hikmah Jakarta Pusat, dapat disimpulkan bahwa penerapan media busy book efektif dalam meningkatkan kemandirian anak usia 4–5 tahun, khususnya dalam aktivitas *life skill* seperti memakai sepatu, mengancingkan pakaian, membuka resleting, dan membereskan alat permainan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung melalui aktivitas manipulatif mampu membangun kebiasaan mandiri secara bertahap sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran anak usia dini dengan menunjukkan bahwa busy book tidak hanya berfungsi sebagai media untuk mengembangkan aspek motorik dan kognitif, tetapi juga efektif sebagai media pembiasaan *life skill* dalam meningkatkan kemandirian anak. Temuan ini dapat menjadi alternatif bagi guru PAUD dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada anak.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, dilaksanakan pada berbagai satuan PAUD, serta mengembangkan variasi aktivitas *life skill* dan durasi penelitian yang lebih panjang sehingga efektivitas penggunaan busy book terhadap perkembangan kemandirian anak dapat dikaji secara lebih komprehensif.

Referensi

Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., McCoy, D. C., Fink, G., Shawar, Y. R., Shiffman, J., Devercelli, A. E., Wodon, Q. T., Vargas-Barón, E., & Grantham-McGregor, S. (2017). Early childhood development coming of age: science through the life course. *The Lancet*, *389*(10064), 77–90. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7

Britto, P. R., Lye, S. J., Proulx, K., Yousafzai, A. K., Matthews, S. G., Vaivada, T., Perez-Escamilla, R., Rao, N., Ip, P., Fernald, L. C. H., MacMillan, H., Hanson, M., Wachs, T. D., Yao, H., Yoshikawa, H., Cerezo, A., Leckman, J. F., & Bhutta, Z. A. (2017). Nurturing care: promoting early childhood development. *The Lancet*, *389*(10064), 91–102. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31390-3

Danauwiyah, N. M., & Dimyati, D. (2021). Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 588–600. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.994

Efri Manda Sari Hasibuan. (2024). Importance Of Practical Life Activity For The Development Of Self-Regulation Skills In Children Aged 4-5 Years. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, *3*(4). https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i4.887

Fitriyah, Q. F., Purnama, S., Febrianta, Y., Suismanto, S., & 'Aziz, H. (2021). Pengembangan Media Busy Book dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 719–727. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.789

Kamil, N., & Asriyani, S. (2023). ANALISIS PENERAPAN METODE MONTESSORI PADA ASPEK KEMANDIRIAN ANAK MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN PRACTICAL LIFE. *Jurnal Buah Hati*, *10*(1), 1–15. https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2098

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner*. Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2

Khairini Elparesi, R., & Zulminiati, Z. (2023a). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Matematika Anak Usia Dini Pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 5650–5659. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6599

Khairini Elparesi, R., & Zulminiati, Z. (2023b). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Matematika Anak Usia Dini Pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 5650–5659. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6599

Mariyah Ulfah, D., Uswatun Hasanah, A., & Rochimah, N. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Busy Book Terhadap Gerak Koordinasi Mata dan Tangan Anak Usia 5-6 Tahun. *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(02), 75–84. https://doi.org/10.35706/murangkalih.v4i02.8058

Meisaroh, A., & Salim, A. (2024). Implementasi Program Practical Life untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 1145–1159. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.589

Mertler, C. A. (2019). *Action Research: Improving Schools and Empowering Educators*. SAGE Publications, Inc.

Nirwana, E. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Android untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1811–1818. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1684

Purnamasari, C., Amal, A., & Herlina, H. (2021). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-Kanak. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, *4*(1), 78–89. https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.11782

Putri, D. K., Handayani, M., & Akbar, Z. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 649. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418

Rahma, F. A., Harjono, H. S., & Sulistyo, U. (2023). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 603–611. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4653

Suprihatin, N., & Widyasari, C. (2023). *Practical Life Activity Improves Early Age School Students' Independence* (pp. 1644–1654). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_131

Wulandari, D. A., Saefuddin, S., & Muzakki, J. A. (2018). IMPLEMENTASI PENDEKATAN METODE MONTESSORI DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI PADA ANAK USIA DINI. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, *4*(2), 1. https://doi.org/10.24235/awlady.v4i2.3216